

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran permainan tradisional, sehingga penelitian dimulai dari beberapa permasalahan yang ada di lapangan khususnya dalam sikap tanggung jawab yang dirasa masih kurang diterapkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Penulis ingin memperbaiki pembelajaran pendidikan jasmani siswa, sehingga penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan mempersiapkan aspek-aspek yang dimulai dari latar belakang, dan prosedur penelitian. Depdikbud (1999, hlm.9-10) menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari PTK adalah:

PTK dilaksanakan demi perbaikan dan/atau peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Oleh karena itu, PTK merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks, dan/atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan, dalam masyarakat yang cepat berubah.

Selaras dengan penjelasan dari Depdikbud, Kunandar (2008, hlm. 44) menjelaskan jika PTK merupakan:

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistis, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua “aksinya” di depan kelas sehingga guru merupakan seseorang yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaan “aksinya” masih terdapat kekurangan, guru akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Wanasuka Kabupaten Bandung dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri atas 6 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 dengan perizinan yang sesuai dengan administrasi di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

C. Prosedur Penelitian

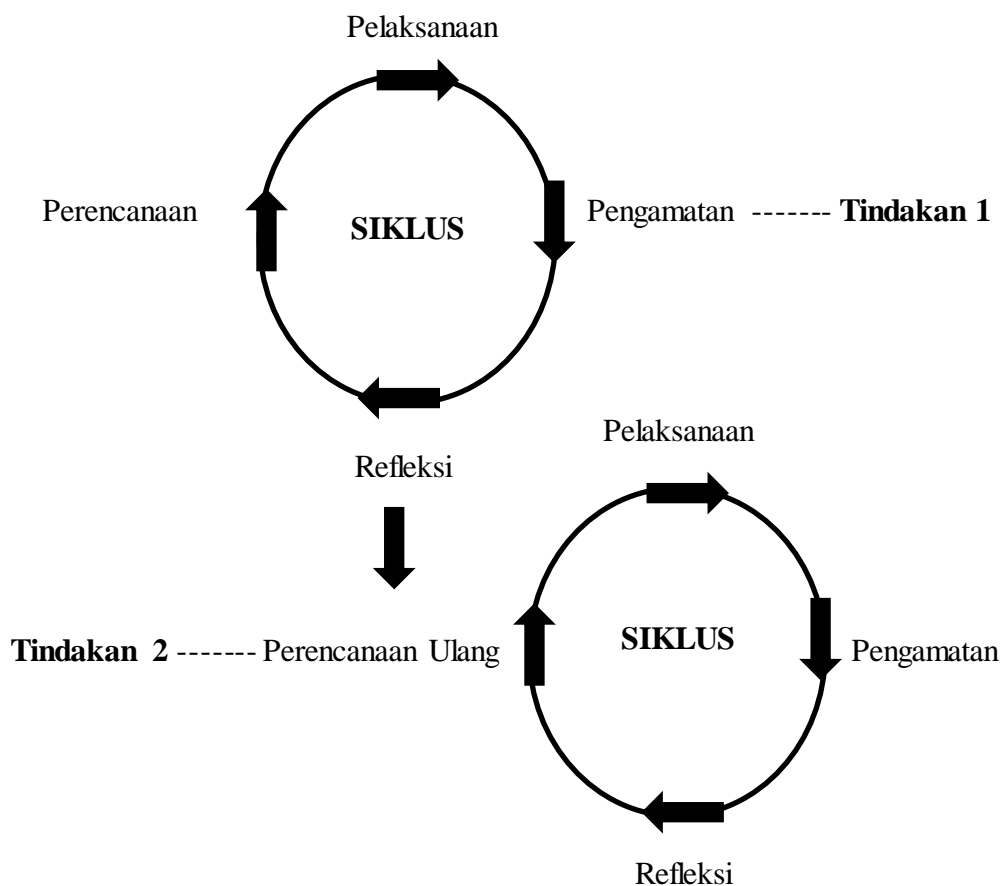
Prosedur penelitian adalah langkah – langkah yang harus dilalui oleh peneliti dalam menerapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Langkah–langkah PTK secara prosedurnya dilaksanakan secara kolaboratif antara (guru dengan tim lainnya). secara garis besar alur penelitian tindakan mencakup empat taraf : penetapan fokus masalah penelitian, perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan interpretasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penjelasan mengenai alur penelitian tindakan tersebut dipaparkan oleh Kemmis dan Taggart (1988, hlm. 45) melalui penjelasan sebagai berikut :

1. Perencanaan tindakan (*Planning*) adalah membuat skenario pembelajaran dan menyiapkan instrument pembelajaran untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Pelaksanaan tindakan (*action*) yang meliputi siapa melakukan, apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual.
3. Pengamatan interpretasi (*Observing*) pada tahap ini dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan kegiatan. Tujuannya untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.
4. Refleksi (*reflecting*) pada bagian ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat digunakan untuk merancang program penelitian pada siklus berikutnya.

Keempat tahap yang telah dipaparkan diatas tersebut merupakan rancangan tindakan dalam satu siklus penelitian, pada siklus berikutnya rancangan program penelitian yang digunakan berpedoman pada hasil refleksi yang dihasilkan pada siklus sebelumnya, begitu seterusnya hingga target penelitian tercapai.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sukardi, 2003, hlm.7), yaitu berbentuk spiral dan siklus yang

satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), refleksion (refleksi) dalam suatu system spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya. Langkah siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun dalam penelitian yang singkat ini, maka penulis merencanakan untuk melaksanakan proses PBM diperkirakan sekurang-kurangnya akan dilaksanakan dalam 2 siklus berkesinambungan. Adapun satu siklus PBM membutuhkan alokasi waktu 4 x 35 menit atau 1 kali pertemuan pembelajaran.



Gambar 3.1. Prosedur atau Tahapan PTK

Sumber: (Subroto, T. dkk. 2016, hlm.37 dalam buku Pedoman Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan).

Untuk memperoleh hasil penelitian tindakan seperti yang diharapkan, prosedur penelitian secara keseluruhan meliputi tahap – tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan survey awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi sekolah atau kelas yang akan dijadikan sebagai tempat Penelitian Tindakan Kelas. Meninjau sejauhmana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam sekolah tersebut.

2. Tahap seleksi informan, penyiapan instrumen, dan alat kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, adalah :

- a. Menentukan subjek penelitian
- b. Menyiapkan metode dan instrument penelitian serta evaluasi

3. Tahap Pengumpulan Data dan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan tabulasi data penelitian yang terdiri atas :

- a. Observasi data tanggung jawab siswa dalam aktivitas permainan tradisional
- b. Kemampuan siswa memahami materi selama proses pembelajaran
- c. Pelaksanaan pembelajaran aktivitas permainan tradisional
- d. Partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

4. Tahap analisis data

Dalam tahap ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan karena data yang terkumpul berupa uraian deskriptif tentang perkembangan belajar dan hasil tes. Serta hasil belajar siswa yang dideskriptifkan melalui hasil kualitatif

5. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ini disusun laporan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dari mulai awal survey hingga menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian.

6. Deskripsi tiap siklus

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kombinasi gerak dan peningkatan tanggung jawab pribadi dan sosial siswa dalam permainan tradisional pada siswa kelas IV SDN Wanasuka Kabupaten Bandung. Setiap tindakan upaya pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan pembelajaran aktivitas permainan tradisional dengan model pembelajaran hellison; (2) pelaksanaan tindakan pembelajaran; (3) observasi dan interpretasi; (4) analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian direncanakan dalam 2 siklus.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari :

- 1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) permainan tradisional dalam aspek sikap tanggung jawab siswa.
- 2) Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, permainan tradisional dalam aspek sikap tanggung jawab siswa.
- 3) Menyusun lembar penilaian dan hasil pembelajaran
- 4) Menyusun lembar observasi
- 5) Menyiapkan lembar penilaian
- 6) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran
- 7) Menyiapkan tempat penelitian
- 8) Penetapan alokasi waktu pelaksanaan
- 9) Sosialisasi kepada subjek

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario

pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, tahap ini dilakukan bersama dengan tahap observasi terhadap dampak tindakan.

Langkah- langkah kegiatan :

- 1) Melakukan pemanasan.
- 2) Melakukan permainan tradisional
 - a) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum
 - b) Melakukan pemanasan dalam permainan.
 - c) Melakukan permainan dengan dibagi ke dalam dua kelompok
 - d) Penilaian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
 - e) Melaksanakan penenangan / pendinginan.

c. Tahap Observasi

Kegiatan obeservasi dilakukan bersama dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran aktivitas permainan tradisional dengan menggunakan lembar observasi dari butir-butir dalam tingkatan level model pembelajaran hellison.

d. Tahap Refleksi

Dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang perlu dipertahankan. Tahap ini mengemukakan hasil penemuan dari pelaksanaan tindakan pertama yang memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada rancangan siklus II tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tingkatan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani.

D. Definisi Operasional

1. Pendidikan penjas

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai sarana pembelajarannya, dengan

tujuan untuk mempertahankan kebugaran jasmani, meningkatkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat serta sikap atau perilaku.

2. Permainan Tradisional

Permainan Tradisional adalah permainan hasil cipta manusia dalam masa yang lampau untuk menjadi sarana hiburan, aktivitas fisik, dan media untuk berinteraksi dengan orang lain.

3. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dasar setiap insan manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga dia menyadari setiap hal yang dilakukannya harus bisa ditanggung akibatnya, baik hal positif maupun negatif.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui observasi secara langsung di lokasi penelitian mengenai peningkatan tanggung jawab siswa dalam permainan tradisional pada siswa kelas IV SDN Wanasuka Kabupaten Bandung.
- b. Data sekunder, yaitu berupa RPP, silabus dan daftar siswa kelas IV SDN Wanasuka Kabupaten Bandung.

2. Jenis variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni:

- a. Variabel bebas yakni variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Permainan Tradisional
- b. Variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi variabel lain, variabel terikat dalam penelitian ini adalah: Peningkatan tanggung jawab siswa

F. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya melalui: tes praktik, observasi lapangan. Menurut ahli “data penelitian dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data meliputi : jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan” (Mulyasa, 2009, hlm.183).

Secara terperinci teknik pengumpulan data pada penelitian dapat dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data Penelitian

NO	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Siswa	Peningkatan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran	Afektif	Penilaian siswa melalui observasi lapangan (sesuai dengan rubrik penilaian pada RPP)

Data primer yang harus dikumpulkan adalah peningkatan tanggung jawab siswa dalam permainan tradisional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi atau lembar pengamatan model pembelajaran hellison. Untuk mendapatkannya pengamatan menggunakan lembar observasi pengelolaan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Siswa diamati berdasarkan petunjuk yang telah ditetapkan dalam lembar observasi. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, diantaranya:

1. Informasi dari observer/mitra kolaboratif (guru kelas) serta siswa.
2. Tempat peristiwa dan berlangsungnya aktifitas pembelajaran.

3. Dokumentasi atau arsip yang antara lain berupa kurikulum, skenario, pembelajaran silabus, buku penelitian dan buku referensi pembelajaran.

G. Uji Validasi Data

Uji validitas merupakan suatu cara untuk menentukan suatu keabsahan data yang diperoleh. Dalam hal ini, untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi data
2. Triangulasi sumber
3. Triangulasi metode

Validitas data PTK ini menggunakan :

1. Triangulasi data yaitu data yang sama akan lebih absah kebenarannya apabila diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.
2. Triangulasi sumber yaitu mengkroscek data yang diperoleh dengan informan atau narasumber yang lain baik siswa, guru, atau pihak lain.
3. Triangulasi metode yaitu, mengumpulkan data dengan metode yang berbeda agar hasilnya lebih mantab (metode observasi dan tes), sehingga akan diperoleh hasil yang akurat mengenai subjek.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2005, hlm.54). “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian deskriptif salah satunya adalah *Action Research*.

Sedangkan menurut Azwar (2011, hlm.6) “penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan

menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan”. Kebanyakan pengolahan datanya berdasarkan pada analisis persentase. Analisis kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial. Menyajikan data atau narasi data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, dapat dilakukan dengan membentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam tahap pengumpulan data sebelumnya, peneliti sudah membuat simpulan-simpulan sementara. Pada tahap ini peneliti mengecek hasil simpulan-simpulan tersebut untuk dijadikan sebuah kesimpulan pasti dari hasil penelitiannya.

Saebani (2008, hlm.122) menyatakan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah”. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditentukan pada saat penelitian lapangan.

Untuk menganalisa data diperlukan suatu teknik analisis yang sesuai dengan bentuk data yang terkumpul. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data *numeric* (angka) maka menggunakan teknik statistik deskriptif dengan analisis deskriptif persentase. Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan nomor pertanyaan dan alternatif jawaban. Persentase alternatif jawaban dihitung menggunakan:

$$\% = \frac{n}{\text{Jumlah data} \times N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Skor maksimal

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan dengan ruang kualitatif yaitu :

76% - 100%	= baik
56% - 75%	= cukup
40% - 55%	= kurang
< 40%	= kurang sekali

I. Indikator Kinerja Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran permainan tradisional pada siswa kelas IV SDN Wanasuka Kabupaten Bandung. Adapun setiap tindakan untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yang meliputi; perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Tabel 3.2
Indikator Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Siklus Tindakan	Aspek yang dinilai	Presentase Siswa yang di targetkan	Cara Pengamatan
Siklus I Tindakan 1	Siswa masuk ke dalam kategori level 1	75 %	Diamati melalui proses pembelajaran secara langsung dengan menggunakan lembar observasi
Siklus I Tindakan 2	Siswa masuk ke dalam kategori level 2	40 %	
Siklus II Tindakan 1	Siswa masuk ke dalam kategori level 2	75 %	
Siklus II Tindakan 2	Siswa masuk ke dalam kategori level 3	40 %	